

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN,  
KOMITE AUDIT, DAN KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Indah Khoirun Nisa'**

**31402100015**

**UNIVERSITAS SULTAN AGUNG SEMARANG**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN  
KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh

Indah Khoirun Nisa'

31402100015

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi  
Program Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang Semarang, 17 Juli 2024

Pembimbing



Dian Essa Nugrahini, S.E., M.Ak, Ak

NIK.211421031

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN  
KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh:

**Indah Khoirun Nisa'**


**31402100015**


Telah dipertahankan didepan  
penguji Pada tanggal 25 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji


Penguji I

Penguji II

  
Drs. Osmad Muthaher M.Si., Ak  
NIK. 210403050

  
Mutoharoh, S.E., M.Sc. Ak  
NIK. 211421030

Perabimbing

  
Dian Essa Nugrahini, S.E., M.Ak, Ak

NIK.211418031

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Tanggal 09 September 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP

NIK.211403012

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

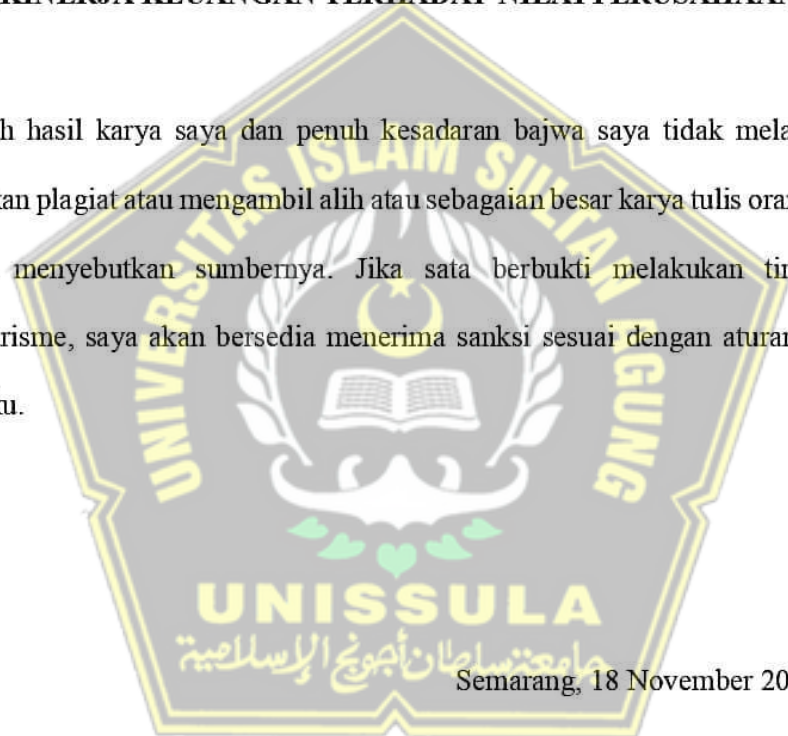
Nama : Indah Khoirun Nisa'

NIM : 31402100015

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:

**“PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT  
DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.



Semarang, 18 November 2024

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized 'I' followed by 'K' and 'N', with a horizontal line underneath.

Indah Khoirun Nisa'

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.....”

(Q.S Al Baqarah:286)

“Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya daripada pendidikan  
akhlak mulia”

(HR. Bukhari)

### PERSEMBAHAN

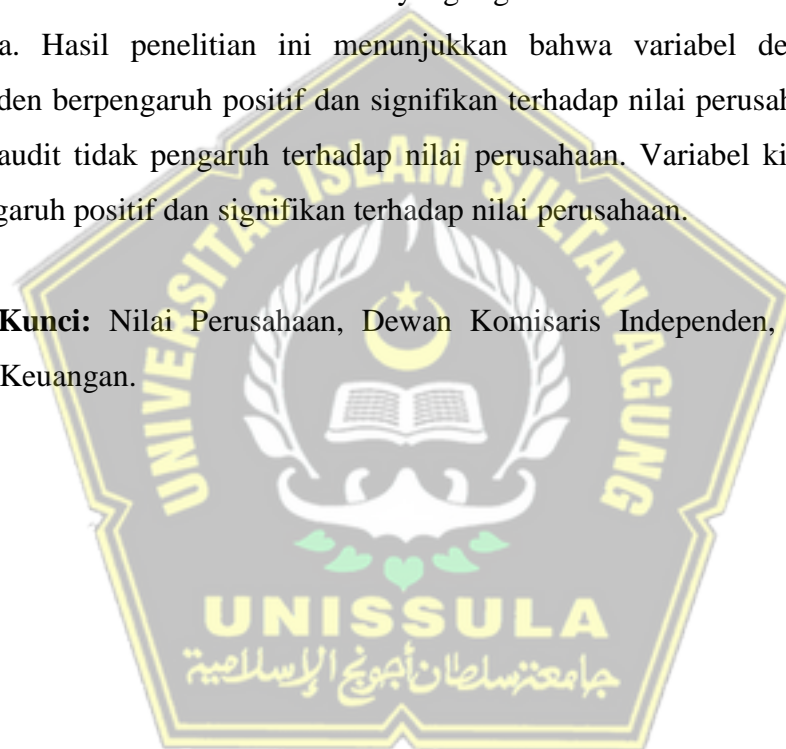
Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam setiap langkah penulis  
sampai saat ini
- Kepada Ayah Ali dan Ibu Muhayannah yang senantiasa memberikan semangat,  
tidak pernah menuntut, serta selalu mendoakan untuk kelancaran dalam segala  
apapun
- Kakak Affan dan Ipar Hanik selalu memberikan dukungannya untuk  
menyelesaikan skripsi ini, “kakak said: apapun masalahnya yang kamu hadapi  
skripsi harus tetap selesai”

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Dengan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 228 annual report perusahaan sektor energi. Pengolahan data menggunakan SPSS 25. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel komite audit tidak pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kinerja Keuangan.



## ABSTRACT

*This research aims to test the influence of the independent board of commissioners, audit committee and financial performance on company value. This research uses a population of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. This research uses quantitative research and uses secondary data. The sampling in this research used purposive sampling technique. The sample used in this research was 228 annual reports of energy sector companies. Data processing uses SPSS 25. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results of this research show that the independent board of commissioners variable has a positive and significant effect on company value. The audit committee variable has no influence on company value. The financial performance variable has a positive and significant influence on company value.*

**Keywords:** *Company Value, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Financial Performance.*



## INTISARI

Nilai perusahaan merupakan pendapat investor atau masyarakat mengenai keberhasilan suatu perusahaan dan berkaitan dengan harga saham yang beredar di masyarakat. Harga saham yang tinggi berarti nilai perusahaan tersebut tinggi.

Dewan komisaris independen merupakan dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan kegiatan suatu perusahaan. Dewan komisaris independen sangat penting karena kurangnya pengawasan oleh dewan komisaris akan menimbulkan permasalahan di dalam perusahaan tersebut, termasuk permasalahan dalam koordinasi, komunikasi dan efektivitas pengambilan keputusan seiring dengan bertambahnya jumlah anggota perusahaan. Kesulitan timbul akibat bertambahnya jumlah komisaris.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada komite dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsinya. Komite audit merupakan komite yang bertanggung jawab atas pertanggungjawaban mengenai isi laporan keuangan perusahaan. Komite audit diperlukan karena banyak perusahaan yang kurang melakukan pengawasan dewan secara optimal, serta sentralisasi pengelola dan pengendalian kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi pada satu pihak atau organisasi belaka.

Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar dalam menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini didasarkan pada analisis indikator keuangan yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan perusahaan dan keberhasilan kegiatan usaha perusahaan. Pengelolaan keuangan perusahaan memerlukan alat pengukuran kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Wijaya (2023). Dengan perbedaan antara lain: **Pertama**, penambahan variabel independen yaitu dewan komisaris independen. Keberadaan dewan komisaris



independen dapat membantu meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam suatu perusahaan, sehingga secara efektif memberikan kontribusi terhadap hasil proses pelaporan keuangan yang adil, sehingga meningkatkan nilai tambah perusahaan (Rinahaq & Widyawati, 2020). Sebagaimana yang tertuang pada Peraturan OJK No. 57/POJK.04 Tahun 2017, Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki dewan komisaris independen, dengan ketentuan jumlah komisaris independen paling sedikit 30% orang dari jumlah seluruh komisaris. **Kedua**, terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan objek ini karena sektor energi mengalami fluktuasi harga saham yang mana akan berdampak pada nilai perusahaan. **Ketiga**, terletak pada periode waktu yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan periode 2020-2023 karena pada tahun tersebut sektor energi mengalami kenaikan indeks harga saham.

Dari hasil pengujian menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”**

Laporan proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan proposal skripsi peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Dian Essa Nugrahini, S.E, M.Ak, Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam menyusun proposal penelitian ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staff tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai.

5. Ibunda Muhayannah dan Ayahanda Ali Muhtarom yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada anaknya, yang tak pernah menuntut sedikit pun, selalu memberikan apa yang diinginkan anaknya, sang ayah yang rela jauh dari keluarga demi pendidikan anaknya, serta ibu yang selalu ada untuk anaknya. Terimakasih tanpa Ayah dan Ibu mungkin penulis tidak akan merasakan sebangga ini bisa melangkah sejauh ini. Tetaplah menemani anaknya ya pak buk.
6. Kakak saya Ali Affan dan kakak Ipar saya Hanik Fauzizah yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Karena kalian lah saya dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Teman-teman seangkatan, se fakultas maupun lintas fakultas yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini yang mungkin namanya tidak dapat saya sebut satu persatu. Terimakasih sudah memberikan support untuk saya.
8. Dan terakhir untuk diri saya sendiri yaitu Indah Khoirun Nisa' yang mampu berjuang sampai detik ini untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Terimakasih sudah memberikan yang terbaik dan bertahan sampai sekarang. Mari mencoba kehidupan selanjutnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Teori Sinyal.....	11
2.1.2 Nilai Perusahaan.....	13
2.1.3 Dewan Komisaris Independen.....	14
2.1.4 Komite Audit.....	16
2.1.5 Kinerja Keuangan.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	25
2.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.....	25
2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan .....	27
2.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....	28
2.4 Kerangka Pemikiran .....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian .....	32
3.2 Populasi dan Sampel .....	32
3.3 Sumber dan Jenis Data .....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	33
3.5.1 Variabel Dependen (Y) .....	34
3.5.2 Variabel Independen (X).....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	37

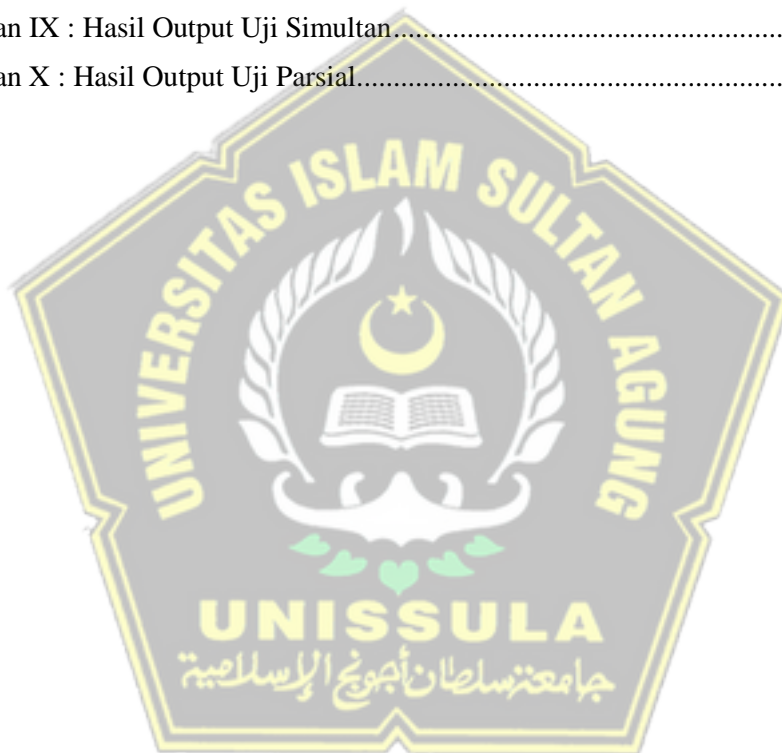
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	38
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	38
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas .....	39
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	39
3.6.2.4 Uji Autokorelasi .....	40
3.6.3 Teknik Analisis Data .....	41
3.6.3.1 Model Regresi Linear Berganda .....	41
3.6.3.2 Uji Kelayakan Model .....	42
3.6.3.3 Uji Hipotesis .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	44
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	44
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	46
4.3.1 Uji Normalitas .....	46
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	47
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	48
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	49
4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	50
4.5 Hasil Uji Kelayakan Model .....	51
4.6 Hasil Uji Hipotesis .....	52
4.7 Pembahasan .....	53
4.7.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan .....	53
4.7.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan .....	54
4.7.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	59
5.3 Implikasi .....	59
5.4 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>
Lampiran I : Daftar Sampel Perusahaan .....	64
Lampiran II : Hasil Output Analisis Statistik Deskriptif .....	65

Lampiran III : Hasil Output Uji Normalitas.....	66
Lampiran IV : Hasil Output Uji Multikolinearitas.....	66
Lampiran V : Hasil Output Uji Heteroskedastisitas.....	66
Lampiran VI : Hasil Output Uji Autokorelasi .....	66
Lampiran VII : Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda.....	67
Lampiran VIII : Hasil Output Uji Koefisien Determinasi .....	67
Lampiran IX : Hasil Output Uji Simultan.....	67
Lampiran X : Hasil Output Uji Parsial.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Sampel Perusahaan .....	64
Lampiran II : Hasil Output Analisis Statistik Deskriptif .....	65
Lampiran III : Hasil Output Uji Normalitas.....	66
Lampiran IV : Hasil Output Uji Multikolinearitas.....	66
Lampiran V : Hasil Output Uji Heteroskedastisitas.....	66
Lampiran VI : Hasil Output Uji Autokorelasi .....	66
Lampiran VII : Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda.....	67
Lampiran VIII : Hasil Output Uji Koefisien Determinasi .....	67
Lampiran IX : Hasil Output Uji Simultan.....	67
Lampiran X : Hasil Output Uji Parsial.....	67



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

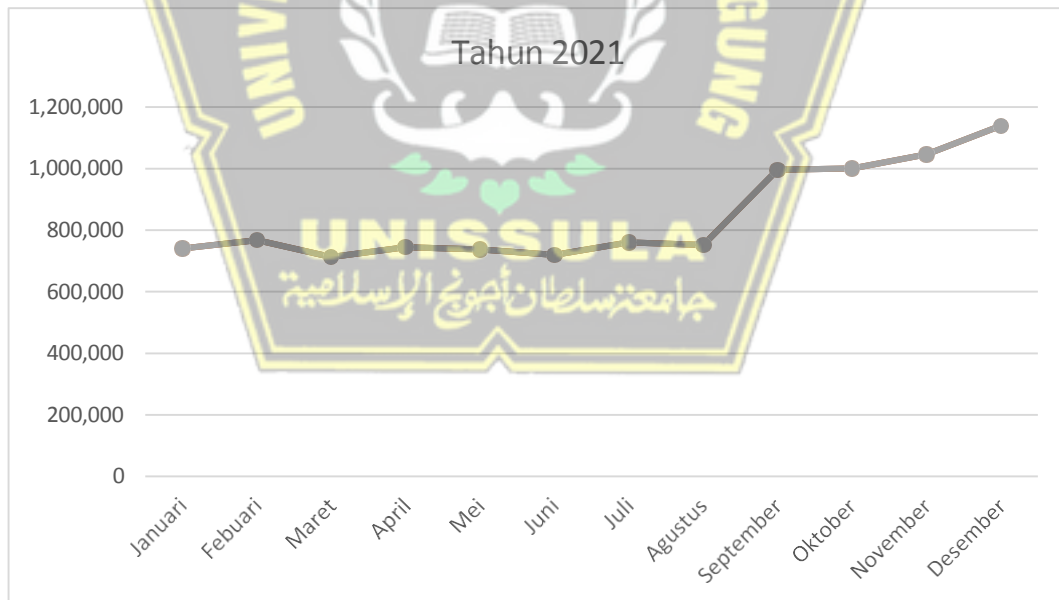
#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh individu atau kelompok yang mempunyai kesamaan visi dan misi untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan menghasilkan keuntungan. Dengan semakin ketatnya persaingan global, perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya di berbagai bidang guna menarik investor. Perusahaan perlu meningkatkan nilai pemegang saham agar dapat menarik lebih banyak investor dalam dan luar negeri untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang baik diperlukan untuk mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar modal dan tercermin dalam harga saham yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan ketika nilai suatu perusahaan tinggi, maka investor akan lebih besar kemungkinannya untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut (Septryanti & Kurnia, 2023).

Nilai perusahaan adalah gambaran keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan nilai harga saham dari investor. Ketika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan indikator



penting bagi investor untuk mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan, dan berfungsi sebagai indikator pasar. Konflik kepentingan atau yang disebut dengan koonflik keagenan, pasti terjadi dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan (Utomo & Ariska, 2021). Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari nilai perusahaannya. Hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama menjalankan aktivitasnya sejak didirikan hingga saat ini. Peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu hasil yang sejalan dengan keinginan para pemangku kepentingan. Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Semakin besar kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, maka investor akan cenderung meningkatkan investasinya pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Nur A & Amalia A, 2020).



**Gambar 1.1**

**Indeks Harga Saham Sektor Energi Tahun 2021**

Sektor energi adalah salah satu sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor energi terdiri dari beberapa perusahaan, termasuk perusahaan yang menjual produk dan jasa produksi energi, termasuk energi tak terbarukan. Berdasarkan grafik perubahan indeks harga saham sektor energi menunjukkan bahwa selama tahun 2021 mengalami fluktuasi setiap bulannya. Pada bulan Januari indeks harga saham sektor energi mencapai 740,682. Pada bulan Februari indeks saham meningkat sebesar 767,948. Bulan Maret mengalami penurunan sebesar 712,982. Pada bulan April mengalami peningkatan kembali sebesar 744,548. Bulan Mei dan Juni mengalami penurunan indeks harga saham masing-masing sebesar 737,214 dan 719,895. Kemudian pada bulan Juli kembali meningkat sebesar 760,075. Bulan Agustus indeks harga saham sebesar 752,716 yang artinya menurun dari bulan sebelumnya. Pada bulan September mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 996.282. Bulan Oktober naik lagi sebesar 1.000,369. Bulan November indeks harga saham mencapai 1.046,545. Dan terakhir bulan Desember indeks harga saham mencapai 1.139,499 artinya meningkat dari bulan sebelumnya.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veny (2023) hasil menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sufina & Utari (2022) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan kegiatan suatu perusahaan. Dewan komisaris independen sangat penting karena kurangnya pengawasan oleh dewan komisaris akan menimbulkan permasalahan di dalam perusahaan tersebut, termasuk permasalahan dalam koordinasi, komunikasi dan efektivitas pengambilan keputusan seiring dengan bertambahnya jumlah anggota perusahaan. Kesulitan timbul akibat bertambahnya jumlah komisaris. Mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan keputusan itu mahal dan akan membutuhkan waktu (Saragih & Handayani, 2022). Dewan komisaris independen yang diperluas dapat bertindak sebagai administrator perusahaan untuk melindungi dan mengawasi operasi perusahaan secara keseluruhan. Hubungan dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan yaitu apabila kinerja dewan komisaris baik, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian Lesmana & Mungniyati (2021) juga menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan independen dapat menjalankan fungsi pengawasan untuk memantau kebijakan dan aktivitas yang dilakukan dewan independen dapat berkontribusi secara efektif terhadap pelaporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rinahq & Widyawati (2020) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menyatakan

bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak memiliki kemampuan secara jelas dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu dipengaruhi oleh adanya komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk di lingkungan direksi yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Peran komite audit yaitu mendukung dewan komisaris dengan mengawasi penyampaian laporan dan kepatuhan terhadap peraturan internal. Semakin besar jumlah komite audit, semakin kuat pengawasan terhadap penyajian laporan dan terhindarnya pemalsuan laporan. Menghindari pemalsuan laporan keuangan semakin meningkatkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Nofitasari, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niland (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya jumlah komite audit, maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Tugas komite audit di pengendalian perusahaan adalah mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan masalah dan risiko, menetapkan pengendalian internal dan dengan demikian memantau proses pemantauan audit internal. Pembentukan komite audit meningkatkan nilai perusahaan dan memungkinkan pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliana Saragih & Tampubolon (2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, kehadiran komite audit dapat memberikan dampak yang signifikan bagi suatu perusahaan dan meningkatkan nilai

pemegang saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Djahshan (2022) menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite tidak mempunyai peran dalam mengendalikan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Kurangnya pengawasan yang efektif disebabkan sedikitnya jumlah komite audit. Apabila komite audit tidak menjalankan tugasnya dengan baik maka tidak akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor ketiga yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin baik pula nilai perusahaannya. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangannya yang baik dan akurat (Samudra & Ardini, 2020). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan itu sendiri dapat mengendalikan pasar modal eksternal dan bagaimana dapat menciptakan hubungan timbal balik yang menguntungkan baik bagi perusahaan maupun konsumen. Ketika kinerja perusahaan memburuk, kemungkinan besar semakin sedikit pembeli dan perusahaan yang berkumpul untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik dapat berdampak langsung pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting agar dapat dijalankan secara optimal dan tepat meskipun menghadapi perubahan lingkungan (Samudra & Ardini, 2020).

Jika kinerja keuangan membaik, maka citra perusahaan di masyarakat akan membaik, dan harga sahamnya di pasar akan naik sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Wardani & Lestari, 2022). Salah satu faktor penting bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi adalah dengan melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan melalui kinerja keuangan. Investor akan tertarik menanamkan modalnya jika nilai perusahaan tinggi maka harga saham perusahaan tersebut akan naik, sedangkan jika kinerja keuangannya berbanding terbalik maka harga saham ikut menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samudra & Ardini (2020) dan Astini (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dikarenakan, kinerja keuangan erat kaitannya dengan penilaiannya apakah sehat atau tidak. Jika kinerja suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaannya akan tinggi, sebaliknya jika kinerjanya buruk maka nilai perusahaannya akan rendah. Jika nilai suatu perusahaan tinggi maka investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, namun jika kinerja perusahaan memburuk maka harga saham akan turun. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Septryanti & Kurnia (2023) menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini diprosikan dengan ROE, yang menyatakan bahwa ROE tidak dapat berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen memaksimalkan nilai perusahaan.

Adanya fenomena fluktuasi harga saham dan perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu mendorong untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Wijaya (2023). Dengan perbedaan antara lain: **Pertama**, penambahan variabel independen yaitu dewan komisaris independen. Keberadaan dewan komisaris independen dapat membantu meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam suatu perusahaan, sehingga secara efektif memberikan kontribusi terhadap hasil proses pelaporan keuangan yang adil, sehingga meningkatkan nilai tambah perusahaan (Rinahaq & Widyawati, 2020). Sebagaimana yang tertuang pada Peraturan OJK No. 57/POJK.04 Tahun 2017, Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki dewan komisaris independen, dengan ketentuan jumlah komisaris independen paling sedikit 30% orang dari jumlah seluruh komisaris. **Kedua**, terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan objek ini karena sektor energi mengalami fluktuasi harga saham yang mana akan berdampak pada nilai perusahaan. **Ketiga**, terletak pada periode waktu yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan periode 2020-2023 karena pada tahun tersebut sektor energi mengalami kenaikan indeks harga saham.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah dikemukakan menunjukkan temuan yang tidak konsisten mengenai dewan komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?”

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan *research gap* yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi?
2. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi.



2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti lain ataupun kepada pihak civitas akademis yang ingin mengembangkan penelitian terkait variabel dewan komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan sebagai variabel bebas (independen). Serta nilai perusahaan sebagai variabel terikat (dependen).

#### 2) Manfaat praktis

##### a) Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan masukan atau saran mengenai peran dewan komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

##### b) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan terkhusus perusahaan energi dengan memperhatikan nilai dari perusahaan tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa teori ini menggambarkan upaya perusahaan untuk memberikan sinyal mengenai keadaan perusahaan kepada pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan. Teori sinyal merupakan panduan bagi investor dalam menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kesehatan suatu perusahaan sebagai bagian dari keputusan investasinya. Perusahaan terdorong untuk memberikan informasi berupa sinyal melalui laporan keuangan karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi dimana manajemen perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai kesehatan perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak eksternal terutama investor dan kreditor. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal khususnya investor. Investor cenderung melakukan analisis sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Informasi yang diterima dari investor dapat berupa sinyal positif atau negatif. Apabila kinerja perusahaan yang dilaporkan baik maka akan berdampak positif terhadap nilai saham perusahaan sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat begitu pula sebaliknya (Aatikah et al., 2021).

Sinyal membantu investor mempertimbangkan tindakan yang diambil manajemen sehubungan dengan prospek perusahaan. Sinyal ini datang dalam bentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Teori sinyal berpendapat bahwa investasi modal memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan masa depan perusahaan, memungkinkan harga saham naik yang merupakan indikator nilai perusahaan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan dapat mengirimkan sinyal yang baik melalui laporan keuangan dan kebijakan yang diterapkan manajemen, maka investor akan merespon sinyal tersebut. Adanya sinyal baik yang dirasakan investor memungkinkan mereka untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan harga saham naik dari yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan (Lesmana & Mungniyati, 2021).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangannya. Manajemen suatu perusahaan akan melaporkan dalam laporan keuangannya bahwa perusahaan tersebut menggunakan prinsip akuntansi konservatif yang menghasilkan laba dengan kualitas lebih tinggi. *Signaling theory* merupakan landasan teori yang mendasari hubungan antara dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi yang diterima investor awalnya diartikan sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika laba yang dilaporkan suatu perusahaan meningkat, informasi ini dapat dianggap sebagai pertanda baik karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan mengalami penurunan maka dianggap pertanda buruk karena kondisi perusahaan sedang buruk (Mariani et al., 2018).

Hubungan antara *signaling theory* dengan penelitian ini menyatakan bahwa adanya *signaling theory* dalam proses peningkatan nilai perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal-sinyal positif yang disampaikan oleh perusahaan kepada para investor dengan mengungkapkannya pada laporan keuangan. Dengan demikian, munculnya sinyal-sinyal positif mengenai perkembangan masa depan suatu perusahaan akan membangkitkan minat investor, menyebabkan peningkatan harga saham dan mempengaruhi nilai perusahaan.

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Wardani & Lestari (2022) nilai perusahaan merupakan pendapat investor atau masyarakat mengenai keberhasilan suatu perusahaan dan berkaitan dengan harga saham yang beredar di masyarakat. Harga saham yang tinggi berarti nilai perusahaan tersebut tinggi. Menurut Azizah & Widyawati (2021) nilai perusahaan merupakan nilai wajar suatu perusahaan dan mewakili persepsi investor terhadap suatu emiten tertentu. Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan dan selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi incaran para pengelola perusahaan yang merupakan pemegang saham. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pengelola perusahaan dan terwujudnya pelayanan yang sesuai dengan harapannya.

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Baik atau buruknya manajemen dalam operasional bisnis dapat diketahui dari bagaimana bisnis tersebut memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal (Ramadhan & Linda, 2023) .

Nilai perusahaan penting karena nilai perusahaan yang relatif tinggi berarti kekayaan pemegang saham juga tinggi. Jika harga saham relatif tinggi maka nilai perusahaan juga meningkat. Sebuah perusahaan harus mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana & Mungniyati, (2021), nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Harga Buku Per Lembar Saham}}$$

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aprianti (2022) nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan Tobin's Q dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

MVE : *Market Value of Equity* /nilai pasar ekuitas saham

DEBT : Total utang perusahaan

TA : Total aktiva

### 2.1.3 Dewan Komisaris Independen

Peraturan OJK No. 33/POJK.04 Tahun 2014 menyatakan bahwa dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang diangkat dari hasil RUPS. Dewan komisaris independen bertugas membantu

kinerja perusahaan untuk memastikan tidak terjadi kesalahan yang dapat berdampak negatif terhadap perusahaan. Oleh karena itu, komisaris independen wajib bertindak dalam menjalankan tugasnya menjamin pengawasan yang adil dan tepat. Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk memfasilitasi terciptanya lingkungan kerja yang lebih obyektif dan mengedepankan keadilan dan kesetaraan antar berbagai kepentingan, termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya (Yuliusman & Kusuma, 2022). Keberadaan komisaris independen dapat membantu meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam suatu perusahaan, sehingga secara efektif memberikan kontribusi terhadap hasil proses pelaporan keuangan yang adil, sehingga meningkatkan nilai tambah perusahaan (Rinahaq & Widyawati, 2020).

Dalam penelitian Munifah (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu memenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Komposisi direksi harus memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, akurat dan cepat serta kemampuan bertindak independen.
2. Anggota dewan harus ahli yaitu memiliki integritas dan kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, termasuk memastikan bahwa dewan mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.
3. Fungsi pengawasan dan penasehatan dewan mencakup tindakan preventif, korektif dan pemberhentian sementara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2021) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

#### 2.1.4 Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Badan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada komite dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsinya. Komite audit merupakan komite yang bertanggung jawab atas pertanggungjawaban mengenai isi laporan keuangan perusahaan (Niland et al., 2020).

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menyatakan bahwa pada prinsipnya tugas utama komite audit adalah mendukung kinerja fungsi pengawasan komite. Komite audit diperlukan karena banyak perusahaan yang kurang melakukan pengawasan dewan secara optimal, serta sentralisasi pengelola dan pengendalian kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi pada satu pihak atau organisasi belaka. Komite audit akan diketuai oleh seorang anggota independen perusahaan dan beranggotakan dua orang eksternal, yang independen terhadap perusahaan dan memiliki keahlian serta pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan. Komite audit bertugas mengawasi perencanaan dan pelaksanaan yang selanjutnya mengevaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan dan kinerja pengendalian internal, termasuk memantau proses penyusunan laporan keuangan (Niland et al., 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan Munifah (2020) mengemukakan komite audit bertanggung jawab atas pengawasan keseluruhan terhadap hal-hal berikut:

1. Laporan keuangan

Pelaporan keuangan komite audit memberikan pengawasan independen dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen menyajikan pandangan yang benar dan wajar.

2. Pengawasan pengendalian (*Corporate Control*)

Komite audit memberikan pengawasan independen atas masalah atau hal-hal yang berpotensi mengandung resiko.

3. Tata kelola perusahaan

Komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan tata kelola perusahaan apakah telah dijalankan sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Komite audit mempunyai wewenang dalam menjalankann tugasnya sebagai berikut:

1. Akses berdasarkan permintaan terhadap data dan informasi mengenai penerbitan atau dokumen perusahaan publik, karyawan, dana, aset dan sumber daya perusahaan.
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk direktur dan pihak yang melaksanakan fungsi audit internal, manajemen resiko dan akuntansi mengenai tugas dan tanggung jawab komite audit.



3. Melibatkan pihak independen selain komite audit bila diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugas.
4. Melaksanakan wewenang lain yang diberikan oleh dewan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Sholeh Nur & Shaniyah Kholifatus (2022) komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2021) komite audit diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah DKI Dalam Komite Audit}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

### 2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar dalam menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini didasarkan pada analisis indikator keuangan yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan perusahaan dan keberhasilan kegiatan usaha perusahaan (Ramadhani, 2021). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangannya yang baik dan akurat (Samudra & Ardini, 2020).

Dalam suatu perusahaan, manajemen keuangan memegang peranan penting dalam mengelola keuangan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pengelolaan keuangan perusahaan memerlukan alat pengukuran kinerja keuangan untuk

mengevaluasi perusahaan. Laporan keuangan berupa laporan tahunan, seperti neraca atau laporan laba rugi suatu perusahaan, apabila disusun dengan baik dan akurat, dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil penyajian yang dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Situasi ini sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan suatu perusahaan.

Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan sebelum memutuskan apakah akan berinvestasi. Dalam hal kinerja dan efisiensi secara keseluruhan, perusahaan harus berupaya untuk melakukan perbaikan terus-menerus. Agar suatu organisasi dapat mencapai tujuannya, manajer harus bisa melakukan aktivitas dan langkah tertentu. Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh efektivitas dan efisiensinya dalam mencapai tujuannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Samudra & Ardini (2020) kinerja keuangan diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh RaFi (2021) kinerja keuangan diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan dapat diringkas sebagai berikut:

## Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1**

No	Judul Penelitian, Penulis, Tahun	Variabel	Hipotesis	Hasil
1	Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Veny (2023)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan Komisaris Independen</li> <li>• Komite Audit</li> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Perusahaan</li> </ul>	H1: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H2: Komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan H3: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Dewan komisaris secara positif memberikan pengaruh pada nilai perusahaan, namun tidak signifikan. Komite audit independen secara negatif tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA, terdapat pengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaannya.
2	Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Nofitasari (2021)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite Audit</li> <li>• Struktur Modal</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul> Dependen: Nilai Perusahaan	H1: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada pertambahan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 H2: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada pertambahan di Bursa Efek Indonesia periode 2025-2019 H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada pertambahan di	Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

			Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	
3	Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. Asngari & Widiasmara (2021)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen Laba</li> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Manajerial</li> <li>• Komite Audit</li> </ul>	<p>H1: Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>H2: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>H3: Manajemen laba berpengaruh nilai perusahaan dan diperkuat oleh kepemilikan manajerial</p> <p>H4: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan diperkuat oleh kepemilikan manajerial</p> <p>H5: Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan diperkuat oleh komite audit</p> <p>H6: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan</p>	<p>Manajemen laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan.</p> <p>Kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kepemilikan manajerial tidak memperkuat manajemen laba terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kepemilikan manajerial tidak memperkuat kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Komite audit tidak memperkuat manajemen laba terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Komite audit tidak memperkuat</p>

			diperkuat oleh komite audit	kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4	Pengaruh Komite Independen, Komite Audit, <i>Corporate Social Responsibility</i> , Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019. Natrion & Sri Rahmawati (2021)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komisaris Independen</li> <li>• Komite Audit</li> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i></li> <li>• Struktur Modal</li> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>H1: Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>H2: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>H3: <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>H4: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>H5: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>H6: Komisaris independen, komite audit, corporate social responsibility, struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p><i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Secara simultan komisaris independen, komite audit, corporate social responsibility, struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

5	Prediksi Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan BUMN. Veny & Putri (2021)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan Komisaris Independen</li> <li>• Komite Audit</li> </ul> Dependen: Nilai Perusahaan	H1: Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan H2: Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
6	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dewan Komisaris Independen dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan. Dewi Aprianti (2022)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Kebijakan Deviden</li> <li>• Dewan Komisaris Independen</li> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i></li> </ul> Dependen: Nilai Perusahaan	H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan H2: Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan H3: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan H4: Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. Yuliusman & Kusuma (2022)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Kepemilikan Manajerial</li> <li>• Dewan Komisaris Independen</li> </ul> Dependen: Nilai Perusahaan	H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H3: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Ramadhani (2021)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Institusional</li> <li>• Dewan Komisaris</li> <li>• Komite Audit</li> <li>• ROE</li> </ul> Dependen: Nilai Perusahaan	H1: Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan H2: Kepemilikan instuutusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan H3: Komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan H4: Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan H5: Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan retun on equity (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan	Dewan komisaris independen memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
---	--	---	--	--

9	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Setiawati & Wijaya (2023)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> <li>• Komite Audit</li> </ul> Dependen: Nilai Perusahaan	H1: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10	Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Infobank15 Periode 2017-2021. Laksono & Kusumaningtias (2021)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan Komisaris Independen</li> <li>• Komite Audit</li> </ul> Dependen: Nilai Perusahaan	H1: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan H2: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kepada nilai perusahaan. Komite audit tidak mempengaruhi kepada nilai perusahaan.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris merupakan mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan kepada pengelola perusahaan (Veny & Putri, 2021). Sebagaimana yang tertuang pada peraturan OJK No. 33/POJK.04 Tahun 2014 dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang diangkat dari hasil RUPS. Dewan komisaris independen bertindak sebagai penghubung antara pemegang saham dan manajemen. Tugas komisaris independen mendorong penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik



di dalam perusahaan dengan menjalankan tugas pengawasan secara efektif dan memberikan nasihat kepada direksi mengenai pelanggaran tata kelola perusahaan.

Jika dihubungkan dengan teori sinyal jumlah dewan komisaris independen yang tinggi dapat meningkatkan fungsi pengawasan manajemen perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap investasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Optimalisasi pengawasan akan mendorong pihak manajer untuk mengungkapkan informasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka mekanisme pengawasan dapat berfungsi secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lesmana & Mungniyati (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan independen dapat menjalankan fungsi pengawasan untuk memantau kebijakan dan aktivitas yang dilakukan dewan independen dapat berkontribusi secara efektif terhadap pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah suatu komite yang ditunjuk oleh direksi yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan dan penyidikan penting dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat (Aditya & Djahshan, 2022).

Jika dikaitkan dengan teori sinyal, komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan dapat diandalkan. Dengan adanya komite audit yang efektif, perusahaan dapat menyampaikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan telah mematuhi standar dan peraturan akuntansi yang berlaku. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi yang diberikan perusahaan. Komite audit akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan secara efektif dan membantu dewan komisaris independen untuk mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niland (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya jumlah komite audit, maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Tugas komite audit di pengendalian perusahaan adalah mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan masalah dan risiko, menetapkan sistem pengendalian internal dan dengan demikian memantau proses pemantauan audit internal. Pembentukan komite audit meningkatkan nilai perusahaan dan memungkinkan pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Eliana Saragih & Tampubolon (2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, kehadiran komite audit dapat memberikan dampak yang signifikan bagi suatu perusahaan dan meningkatkan nilai pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan akurat. Dalam suatu perusahaan, manajemen keuangan memegang peranan penting dalam mengelola keuangan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan hasil keputusan manajemen. Hal ini merupakan permasalahan yang kompleks karena menyangkut efektivitas penggunaan modal dan efisiensi kegiatan perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan (Samudra & Ardini, 2020).

Teori sinyal berhubungan erat dengan variabel kinerja keuangan, karena kinerja keuangan merupakan langkah menganalisis hasil data pelaporan suatu perusahaan dan dapat mengidentifikasi indikator-indikator yang dapat diinterpretasikan oleh investor.

Oleh karena itu, kenaikan dan penurunan kinerja keuangan mempengaruhi keputusan pembelian saham investor sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan keuangan yang stabil dan mampu menghasilkan laba cenderung menarik perhatian investor, sehingga minat investor terhadap perusahaan tersebut semakin meningkat. Kepercayaan meningkat akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (RaFi et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samudra & Ardini (2020) kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya jika kinerja keuangan dilakukan secara optimal maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Astini (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebab, kinerja keuangan erat kaitannya dengan penilainnya apakah sehat atau tidak. Jika kinerja suatu perusahaan baik maka nilai perusahaannya akan tinggi, sebaliknya jika kinerjanya buruk maka nilai perusahaannya akan rendah. Jika nilai suatu perusahaan tinggi maka investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, namun jika kinerja perusahaan memburuk maka harga saham akan turun.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan berhubungan erat dengan kemakmuran setiap pemegang saham. Setiap nilai perusahaan yang tinggi akan membuat harga saham juga tinggi, nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan adanya tingkat kemakmuran pada suatu perusahaan.

Berdasarkan kajian pustaka dan uraian-uraian yang dipaparkan diatas, maka terbentuklah kerangka pemikiran pada penelitian ini. Dalam penelitian ini digambarkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini meliputi dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

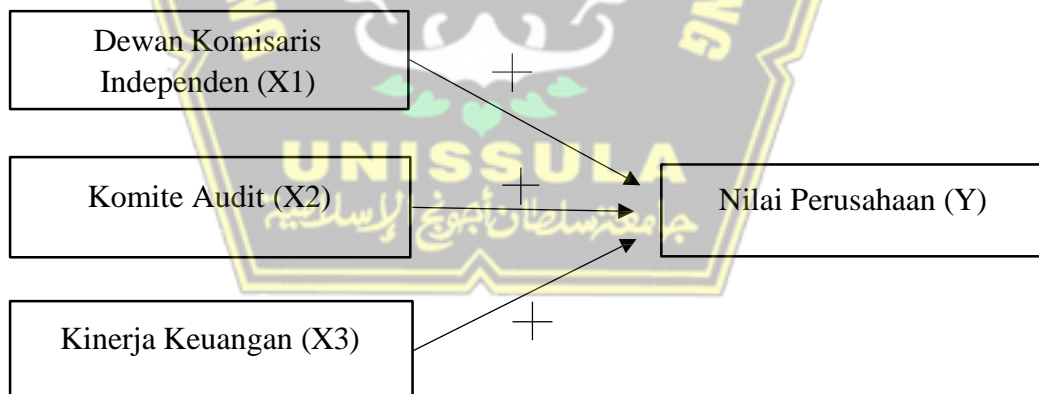
Hubungan dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan yaitu dengan adanya dewan komisaris independen dapat mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan, meningkatkan efektivitas pengawasan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Pengawasan yang tepat akan meminimalkan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan.

Hubungan komite audit dengan nilai perusahaan yaitu semakin banyak jumlah komite audit maka semakin tinggi nilai perusahaan. Komite audit bertanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit secara efektif meningkatkan keandalan pelaporan keuangan. Apabila terjadi manipulasi data keuangan, komite audit akan membantu melakukan penelaahan terhadap data-data dalam laporan keuangan agar dapat diperhitungkan.

Semakin banyak anggota komite audit suatu perusahaan, semakin sedikit kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangannya. Peningkatan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan meningkatkan cakupan pengawasan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan. Hal ini meningkatkan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan berkualitas akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan yaitu jika kinerja keuangan dilakukan secara optimal maka nilai perusahaan akan meningkat. Apabila suatu perusahaan mempunyai kondisi kinerja keuangan dalam menghasilkan laba tinggi maka akan menarik para investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan juga meningkat.

Berikut kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penelitian ini:



**Gambar 1.2**

### **Kerangka Pemikiran**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif eksplanatori. Kuantitatif eksplanatori merupakan penelitian yang menunjukkan sebab akibat antar variabel dan digunakan untuk menguji suatu teori atau hipotesis sebagai upaya untuk memperkuat atau menolak teori atau hipotesis yang ada sebelumnya. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Data penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan auditan dan *annual report* pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap sesuai dengan karakteristik sampel yang telah ditentukan.

Kriteria pengambilan sampel penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian.

2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan auditan dan laporan tahunan pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website perusahaan yang bersangkutan.
3. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
4. Laporan keuangan yang memiliki nilai ekuitas positif.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari pihak lain dan digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data yang diambil untuk penelitian ini berupa laporan keuangan auditan dan *annual report* yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia yang diambil melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan data ialah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang terdapat pada buku, arsip, dokumen, angka dan gambar beserta format pada laporan maupun suatu keterangan yang dapat digunakan untuk penelitian. Data didapatkan dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan sektor energi tahun 2020-2023 kemudian di baca, amati dan dicatat informasi yang relevan untuk penelitian.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan.



Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan.

### 3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering kali disebut dengan variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika sebuah perusahaan dijual (Wahasumiah, 2019). Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu PBV dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Harga Buku Per Lembar Saham}}$$

### 3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen berubah atau muncul. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan.

#### 1) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah jabatan yang menjadi bagian dari keanggotaan dewan komisaris, namun bersifat independen dan tidak berafiliasi dengan anggota komisaris lainnya, seperti direktur, pemegang saham, atau manajemen perusahaan (Ramadhani, 2021).

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur dewan komisaris independen yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

## 2) Komite Audit

Komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh direksi yang bertujuan membantu dalam melaksanakan pengendalian, audit dan penyelidikan yang dianggap penting dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dewan di bidang manajemen dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar (Ramadhani, 2021). Komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit}$$

## 3) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangannya yang baik dan akurat (Samudra & Ardini, 2020). Pada penelitian ini kinerja keuangan diprosikan dengan ROE, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## Definisi operasional

**Tabel 3.1**

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika sebuah perusahaan dijual (Wahasusmiah, 2019).	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Harga buku per lembar saham}}$ <p>Sumber : Lesmana &amp; Mungniyati (2021)</p>
2	Dewan Komisaris Independen (X1)	Dewan komisaris independen adalah jabatan yang menjadi bagian dari keanggotaan dewan komisaris, namun bersifat independen dan tidak berafiliasi dengan komisaris lainnya, seperti direktur, pemegang saham atau manajemen perusahaan (Ramadhani, 2021).	$DKI = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$ <p>Sumber: Ramadhani (2021)</p>
3	Komite Audit (X2)	Komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh direksi yang bertujuan membantu dalam melaksanakan pengendalian, audit dan penyelidikan	$KA = \text{Jumlah Komite Audit}$ <p>Sumber: Rohmat Sholeh Nur &amp; Shaniyah Kholifatus (2022)</p>

		yang dianggap penting dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dewan di bidang manajemen dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar (Ramadhani, 2021).	
4	Kinerja Keuangan (X3)	Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan yang baik dan akurat (Samudra & Ardini, 2020).	$ROE = \text{Laba bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$ <p>Sumber : (Saragih &amp; Handayani, 2022)</p>

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran terhadap data yang diteliti dengan menggunakan skor maksimum, skor minimum, standar deviasi, mean (rata-rata) dan median. Analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap model dan hipotesis.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, diperlukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilaksanakan supaya variabel-variabel yang ada agar tidak bias dalam pengujian yang dilaksanakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel pengganggu atau variabel residu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut:

- Jika nilai signifikansi  $>0,05$  atau 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal atau sama dengan  $H_1$  diterima.
- Jika nilai signifikansi  $<0,05$  atau 5% maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal atau sama dengan  $H_1$  ditolak.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel model regresi menemukan hubungan antar variabel independen. Dalam regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Varians Inflation Factor*). Ketentuan uji multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $<0,10$  dan VIF  $>10$ .

- Apabila nilai *tolerance*  $<0,10$  dan VIF  $>10$ , berarti terjadi multikolinieritas dalam penelitian.
- Apabila nilai *tolerance*  $>0,10$  dan VIF  $<10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan *variance* residual atau observasi dan observasi lainnya dalam suatu model regresi. Regresi yang baik adalah yang mempunyai homoskedastisitas atau tidak heteroskedastis. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan tujuan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dan melihat probabilitas signifikansinya, jika tingkat signifikansinya di atas 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (sebelum) suatu model regresi linier. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (uji DW). Menurut Ghozali (2021) uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (*konstanta*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub> : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

H<sub>1</sub> : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber (Ghozali, 2018)

Keterangan:

$d$  = Durbin Watson;  $du$  = Durbin Watson upper,  $dl$  = Durbin Watson lower

### 3.6.3 Teknik Analisis Data

#### 3.6.3.1 Model Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (variabel bebas) terhadap suatu variabel dependen (variabel terikat). Pada penelitian ini persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020- 2022. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Dewan Komisaris Independen

X2 = Komite Audit



$X_3$  = Kinerja Keuangan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

$e$  = Error

### 3.6.3.2 Uji Kelayakan Model

#### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa baik model (variabel independen) dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai keputusan bernilai 0, artinya variabel independen memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

#### b) Uji Simultan (F)

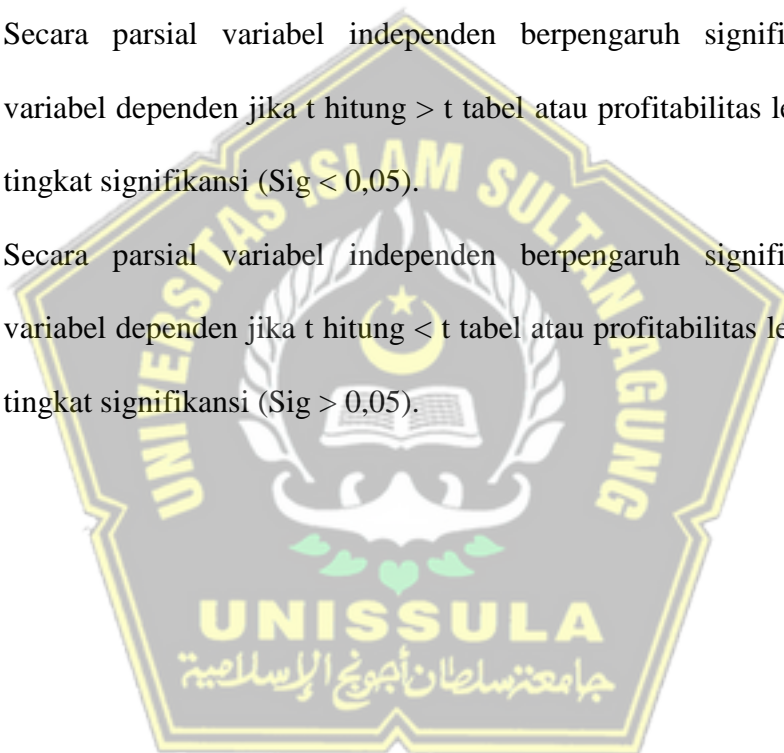
Menurut Ghozali (2018), uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya dengan menerapkan tingkat signifikansi 5% maka seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau dapat melihat nilai profitabilitas. Jika nilai profitabilitasnya kurang dari 0,05 (pada tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

### 3.6.3.3 Uji Hipotesis

#### a) Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2018), uji t (Parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Ketetapan diterima atau ditolaknya hipotesis sebagai berikut:

- Secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $Sig < 0,05$ ).
- Secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $Sig > 0,05$ ).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini populasi perusahaan yang dipakai adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Penentuan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian	64
2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti: a. Perusahaan dengan nilai ekuitas negatif	(7)
	Perusahaan sektor energi yang digunakan dalam penelitian	57
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel selama 4 tahun (57x4)	228

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel setelah dilakukan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dapat diperoleh jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian sebanyak 64 perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 57 perusahaan selama periode 2020-2023. Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan adalah 228 sampel.

#### 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali,2018) analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran terhadap data yang diteliti dengan menggunakan skor

maksimum, skor minimum, standar deviasi, mean (rata-rata) dan median. Analisis statistik dilakukan sebelum pengujian terhadap model dan hipotesis. Berikut tabel hasil analisis statistik deskriptif:

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	228	,2000	,6667	,4112	,0985
Komite Audit	228	2	6	3,20	,609
Kinerja Keuangan	228	-25,1177	1,2466	-,0442	1,7308
Nilai Perusahaan	228	,0008	32,6241	1,8828	3,7265
Valid N (listwise)	228				

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa N merupakan banyaknya data dimasing-masing variabel yang berjumlah 228 data selama periode tahun 2020-2023. Dari tabel 4.2 dapat dijabarkan jenis-jenis variabel sebagai berikut:

1. Variabel Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar ,0008 dan nilai maksimum sebesar 32,6241, serta nilai rata-rata (mean) sebesar 1,8828 dan nilai standar deviasi sebesar 3,7265. Nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai mean yang artinya adanya penyimpangan data atau penyebaran datanya tidak merata.
2. Variabel Dewan Komisaris Independen (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar ,2000 dan nilai maksimum sebesar ,6667 serta nilai rata-rata (mean) sebesar ,4112 dan nilai standar deviasi sebesar ,0985. Nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada nilai standar deviasi yang artinya tidak ada

penyimpangan data atau penyebaran data sudah merata.

3. Variabel Komite Audit (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 6, serta nilai rata-rata (mean) sebesar 3,20 dan nilai standar deviasi sebesar ,609. Nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada nilai standar deviasi yang artinya tidak ada penyimpangan data atau penyebaran data sudah merata.
4. Variabel Kinerja Keuangan (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar -25,1177 dan nilai maksimum sebesar 1,2466, serta nilai rata-rata (mean) sebesar -,0442 dan nilai standar deviasi sebesar 1,7308. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (mean) yang artinya ada penyimpangan data atau penyebaran tidak merata.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, diperlukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilaksanakan supaya variabel-variabel yang ada agar tidak bias dalam pengujian yang dilaksanakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi.

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel pengganggu atau variabel residu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil uji

normalitas:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		228
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,70631796
Most Extreme Differences	Absolute	,267
	Positive	,263
	Negative	-,267
Test Statistic		,267
Asymp. Sig. (2-tailed)		,155 <sup>c</sup>

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 tolak ukur pada uji Kolmogorov-Smirnov terletak pada Asymp. Sig (2-tailed). Pada tabel diatas dapat dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,155 yang berarti nilai tersebut lebih besar daipada 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa residu pada model regresi telah berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel model regresi menemukan hubungan antar variabel independen. Dalam regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Varians Inflation Factor*). Berikut hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,309	1,640		1,408	,004		

Dewan Komisaris Independen	2,715	2,526	,718	1,077	,002	,993	1,007
Komite Audit	-,482	,408	-,079	-1,183	,238	,995	1,005
Kinerja Keuangan	,191	,143	,289	,133	,001	,995	1,005

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 tolak ukur pada uji multikolinearitas terletak pada nilai tolerance dan VIF. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variance residual stau observasi dan observasi lainnya dalam suatu model regresi. Regresi yang baik adalah yang mempunyai homoskedastistas atau tidak heteroskedastis. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan tujuan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dan melihat probabilitas signifikansinya, jika tingkat signifikansinya diatas 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji glejser adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Analisis Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,556	1,396		1,115	,266

	X1	,046	,015	,015	,093	,293
	X2	-,051	,035	-,097	-,466	,144
	X3	,030	,022	,016	,027	,806

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 tolak ukur uji glejser terletak pada angka signifikansinya, apabila nilai signifikansinya masing-masing variabel lebih dari 0,5 maka model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Pada uji glejser diatas nilai signifikansinya variabel dewan komisaris independen sebesar 0,293, variabel komite audit sebesar 0,144 dan variabel kinerja keuangan 0,806. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil diatas bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelum) suatu model regresi linier. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (uji DW). Berikut merupakan hasil uji durbin-watson:

**Tabel 4.6 Analisis Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,104 <sup>a</sup>	,321	,296	3,7310545	2,116

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 tolak ukur uji autokorelasi terletak pada nilai durbin-watson, apabila nilai durbin-watson lebih besar daripada dU dan lebih kecil 4-Du maka model regresi tidak ada gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai durbin-watson sebesar 2,116. Artinya model regresi tidak terjadi gejala



autokorelasi dikarenakan nilai durbin-watson lebih besar daripada Du (1.7776) dan lebih kecil daripada 4-Du (2,224).

#### 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (variabel bebas) terhadap suatu variabel dependen (variabel terikat). Model persamaan regresi dikatakan baik apabila model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik. Berdasarkan asumsi klasik sebelumnya, model regresi sudah terbukti memenuhi uji asumsi klasik, sehingga model dapat dikatakan baik. Berikut model persamaan regresi linear berganda:

**Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,309	1,640		1,408	,004
	X1	2,715	2,526	,718	1,077	,002
	X2	-,482	,408	-,079	-1,183	,238
	X3	,191	,143	,289	,133	,001

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,309 + 2,715 \text{ DKI} - 0,482 \text{ KA} + 0,191 \text{ ROE} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 2,309 yang berarti bahwa tanpa ada variabel dewan komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan, maka besarnya nilai perusahaan akan menurun sebesar 2,309.
2. Nilai koefisien variabel dewan komisaris independen sebesar 2,715 dengan

arah positif. Artinya semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

3. Nilai koefisien variabel komite audit sebesar -0,482 dengan arah negatif. Artinya apabila variabel komite audit naik satu satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,482 satuan.
4. Nilai koefisien variabel kinerja keuangan sebesar 0,191 dengan arah positif. Artinya setiap ada peningkatan kinerja keuangan (ROE) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,191 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

#### 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model

##### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang dinyatakan dalam persen (%). Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Analisis Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,104 <sup>a</sup>	,321	,296	3,7310545

Sumber : Data Sekunder Olah Data 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,296 atau 29,6%. Artinya bahwa variabel bebas (independen) yakni dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan mampu menjelaskan variabel dependen yakni nilai perusahaan hanya sebesar 29,6% dan sisanya 70,4%

dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

### b) Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) bertujuan apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Berikut hasil uji F:

**Tabel 4.9 Analisis Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,054	3	11,351	,815	,002 <sup>b</sup>
	Residual	3118,252	224	13,921		
	Total	3152,305	227			

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji F menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,02 yang artinya nilai tersebut lebih kecil 0,05. Maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

## 4.6 Hasil Uji Hipotesis

### a) Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2018), uji t (Parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah dari hasil uji t :

**Tabel 4.10 Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	2,309	1,640	1,408	,004	
	DKI	2,715	2,526	1,077	,002	Hipotesis diterima

KA	-,482	,408	-1,183	,238	Hipotesis ditolak
ROE	,191	,143	,133	,001	Hipotesis diterima

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 tolak ukur pada uji t dilihat pada nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi suatu variabel kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa:

1. Dewan Komisaris Independen (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 2,715 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel dewan komisaris independen bernilai positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian **H1 diterima**.
2. Komite Audit (X2) mempunyai nilai koefisien -,482 dan memiliki nilai signifikansi 0,238 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa variabel komite audit bernilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian **H2 ditolak**.
3. Kinerja Keuangan (X3) mempunyai nilai koefisien ,191 dan memiliki nilai signifikansi 0,001 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel kinerja keuangan bernilai positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian **H3 diterima**.

## 4.7 Pembahasan

### 4.7.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya dewan komisaris independen dapat mengurangi kecurangan dalam laporan

keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengawasan yang baik akan meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam pelaporan keuangan. Hal ini juga meningkatkan kualitas laporan keuangan dan membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris maka akan membantu pengawasan dalam pelaporan keuangan. Dalam teori sinyal jumlah dewan komisaris independen yang tinggi dapat meningkatkan fungsi pengawasan manajemen perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap investasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Mursal (2022), Ramadhan & Linda (2023), Dewi Aprianti (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dewan komisaris independen dapat mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan, meningkatkan efektivitas pengawasan, dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Pengawasan yang tepat akan meminimalkan kecurangan yang dilakukan manajemen pelaporan keuangan. Dengan ini kualitas laporan keuangan juga akan semakin meningkat dan investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **4.7.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tidak signifikan komite audit

terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak serta merta dalam menjamin peningkatan kinerja perusahaan, serta pasar berasumsi bahwa komite audit tidak menjadi faktor untuk mempertimbangkan nilai suatu perusahaan baik atau buruk. Keberadaan komite audit dianggap hanya sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan pemerintah, bukan sebagai mekanisme yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit belum menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal melainkan hanya sebagai keinginan perusahaan untuk mematuhi peraturan. Dengan fungsi pengawasan dan pengendalian yang kurang optimal oleh komite audit maka keberadaannya tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Wijaya (2023), Natrion & Sri Rahmawati (2021), Nofitasari (2021), Aditya & Djahshan (2022) menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena komite audit tidak menjamin perusahaan memiliki kinerja yang baik. Komite audit dalam perusahaan masih sebatas pada pemenuhan aturan yang ditetapkan namun belum memiliki fungsi pengendalian dan pengawasan yang optimal.

Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Niland (2020), Nurokhmah (2021), Amaliyah & Herwiyanti (2019) menyatakan bahwa komite audit bertugas untuk meningkatkan pengawasan manajemen terhadap laporan keuangan. Komite audit juga berperan untuk menahan perilaku manajemen yang menghambat manajemen laba. Komite audit memastikan bahwa tanggung jawab perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Citra suatu perusahaan tercermin dari kualitas komite auditnya yang mampu menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

#### **4.7.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ini dikarenakan kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Kondisi saat kinerja keuangan perusahaan baik, maka nilai perusahaan akan tinggi begitu juga sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sedangkan jika kinerja keuangan perusahaan buruk, maka akan menyebabkan penurunan harga saham. Sehingga kinerja keuangan mampu membuat nilai perusahaan meningkat.

*Return On Equity* digunakan untuk mengetahui upaya perusahaan dalam mengelola modalnya sebaik mungkin untuk mencapai pendapatan bersihnya. *Return On Equity* merupakan salah satu bagian dari rasio yang digunakan para pemegang saham untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum berinvestasi modalnya diperusahaan tersebut. Karena ROE digunakan investor untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diterimanya atas modal yang ditanamnya. Maka dari itu, ROE sebagai tolak ukur perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut untuk mencapai keuntungan. Sehingga semakin tinggi nilai ROE yang mencapai keuntungan dalam memanfaatkan nilai ekuitas yang dimiliki, maka akan berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan. Serta dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham juga akan berpengaruh langsung terhadap *Price Book Value* (PBV).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Wijaya (2023), Wardani & Lestari (2022), Wahasumiah (2019), dan UY & Hendrawati (2020) menyatakan bahwa apabila kinerja keuangan meningkat maka nilai perusahaan akan ikut meningkat. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan finansial yang tinggi, maka investoe akan lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2023. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen membantu pengawasan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
2. Dari hasil pengujian menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak serta merta dalam menjamin peningkatan kinerja perusahaan, serta komite audit tidak menjadi faktor untuk mempertimbangkan nilai suatu perusahaan baik atau buruk.
3. Dari hasil pengujian menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kinerja keuangan meningkat maka nilai perusahaan pun akan mengalami peningkatan. Hal ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan tujuan pengelolaan keuangan

seperti memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan terjadinya kesalahan yang menyebabkan hasil penelitian ini dapat digeneralisasi sehingga menjadi keterbatasan dalam hasil penelitian ini. Berikut keterbatasan yang dalam penelitian ini:

1. Dalam penelitian ini masih menguji 3 variabel independen saja, sehingga nilai perusahaan hanya dapat dipengaruhi 29,6% oleh variabel independen, sedangkan masih ada beberapa variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas.

## 5.3 Implikasi

Implikasi pada penelitian sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah mampu menambah wawasan serta pengetahuan mengenai dewan komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

### 2. Implikasi Praktis

#### a) Bagi Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, sebelum pengambilan kebijakan dan keputusan hendaklah perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

b) Bagi Investor

Dengan melihat hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya dewan komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel sehingga sampel yang didapatkan akan lebih banyak lagi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen baru sebagai determinan nilai perusahaan. Variabel baru yang dapat ditambahkan yaitu variabel struktur modal. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk operasional perusahaan menjadi salah satu faktor meningkatnya nilai perusahaan, karena investor mempercayakan investasinya kepada perusahaan yang mampu mengelola laporan keuangan dengan baik. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengembangan dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu panjang dan sebagai upaya mempertahankan eksistensi perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Natrion & Sri Rahmawati, 2021).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aatikah, J., Setyowati, A., & Retnani, E. D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12, 2088–2106.
- Aditya, N., & Djahshan, I. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komie Audit, dan Faktor Lain Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Urnal Akuntansi TSM*, 2(2), 809–820.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Apriani, S., & Mursal, M. (2022). Analisis Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(2), 57–68. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i2.805>
- Asngari, N. K., & Widiasmara, A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/download/1813/1551>
- Astini, N. L. P. N. Y., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). KINERJA LINGKUNGAN (PROPER), KINERJA KEUANGAN, KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 4(3), 134–146.
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–18.
- Dewi Aprianti, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Basuki, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dewan Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 116–130. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.151>
- Eliana Saragih, A., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1085–1095. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12584>
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Lesmana, L., & Mungniyati. (2021). Pengaruh faktor kebijakan, kinerja perusahaan dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(2), 347–356.

- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA SOSIAL DAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)*. 7(1), 59–78.
- Munifah, A., Andika, A. D., & Ria, T. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Prosiding Seminar Nasional ...*, 22, 1–15. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/6840>
- Natrimon, & Sri Rahmawati. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 120–134. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.84>
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukmanoff, C., & Licina, D. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Nofitasari, L. (2021). PENGARUH KOMITE AUDIT, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–15.
- Nur A, I., & Amalia A, D. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 3*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Nurokhmah, U., Tohir, & Shaferi, I. (2021). Pengaruh Tata Kelola Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(3), 37–54.
- Ramadhan, A. R., & Linda, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2015-2021 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Embistek Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah, Dan Teknologi*, 2(2), 175–187. <https://embistek.org/jurnal/index.php/embistek>
- Ramadhani, S. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Rinahaq, & Widyawati, D. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset*

- Akuntansi*, 9(5), 1–19.
- Rohmat Sholeh Nur, & Shaniyah Kholifatus. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Infobank15 Periode 2017-2021. *Journal of Management and Social Sciences*, 1(4), 13–26.
- Samudra, B., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Struktur Modal , Kinerja Keuangan , Dan Ukuran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 19.
- Saragih, E. L. S. O., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 685–702. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2229>
- Septryanti, & Kurnia. (2023). *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 203. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13320>
- Utomo, M. N., & Ariska, I. (2021). Efek Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 43–62. <https://doi.org/10.30656/jm.v11i1.2838>
- UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Liability*, 2(2), 87–108. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/1061>
- Veny, Angelene, D., & Putri, M. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Applied Accounting and Finance*, 7(2), 98–109. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1860> <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/1860/1797>
- Veny, & Putri, M. (2021). *Prediksi pengaruh dewan komisaris independen dan komite audit independen terhadap nilai perusahaan bumn*. 1–15.
- Wahasusmiah, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan. *Mbia*, 17(2), 1–10. <https://doi.org/10.33557/mbia.v17i2.317>
- Wardani, D. K., & Lestari, N. D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) .... *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE ...*, 13(2), 113–125. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/916> <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/download/916/759>
- Yuliusman, & Kusuma, I. L. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–12.